

**BENTUK JAMAK DALAM BAHASA INGGRIS
DAN MAKNA PADANANNYA DALAM BAHASA TORAJA
(SUATU STUDI KONTRASTIF)**



S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

MANASE PADA

89 07 176

UJUNG PANDANG

1994

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	20-04-95
Asal dari	-
Jumlahnya	2 ECP
Harga	h.
No. Inventaris	950505279
No. Klas	

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra

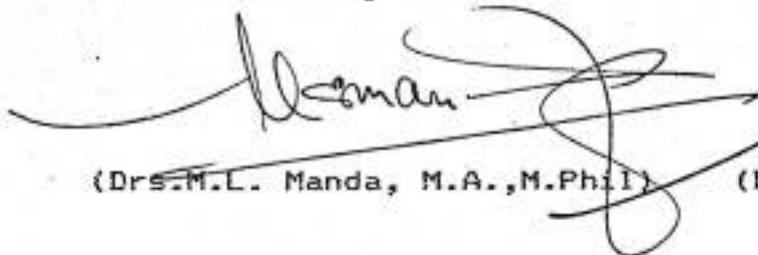
Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor : 238/PT04.H5/FS/C/1994, tanggal 16 Pebruari 1994, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi :

BENTUK JAMAK DALAM BAHASA INGGRIS
DAN MAKNA PADANANNYA DALAM BAHASA TORAJA
(SUATU STUDI KONTRASTIF)

Ujung Pandang, Desember 1994

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua



(Drs. M.L. Manda, M.A., M.Phil)

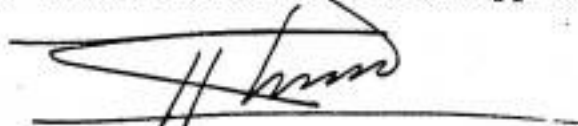


(Drs. M. Natsir Pagennai)

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi

Dekan

U.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Drs. Agustinus Ruruk L, M.A)


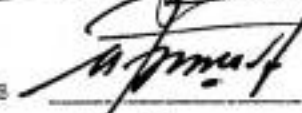

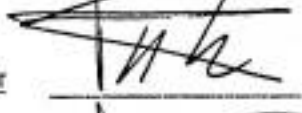




UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SAstra

Pada hari ini Senin tanggal 19 Desember 1994, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :
"BENTUK JAMAK DALAM BAHASA INGGRIS DAN MAKNA PADANANNYA DALAM BAHASA TORAJA"
(SUATU STUDI KONTRASTIF)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|--------------------------------|--------------|---|
| 1. Prof.Dr.H.Nadjamuddin, M.Sc | Ketua |  |
| 2. Drs.R.S.M.Assagaf, M.Ed | Sekretaris |  |
| 3. Drs.O.J.Wehantouw, M.S | Penguji I |  |
| 4. Drs.Agustinus Ruruk, M.A | Penguji II |  |
| 5. Drs.M.L.Manda, M.A, M.Phil | Konsultan I |  |
| 6. Drs.Natsir Pagennai | Konsultan II |  |

KATA PENGANTAR

Kepada Tuhan Allah pencipta alam semesta dan yang empunya hidup ini, penulis naikkan puji dan syukur oleh karena penyertaan-Nyalah sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, maka selayaknyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Drs. M.L.Manda, M.A.,M.Phil dan Drs. Natsir Pengennai selaku Konsultan I dan Konsultan II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dari proses awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan dasar-dasar pengetahuan kebahasaan selama penulis menjalani masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

4. Para pegawai Fakultas Sastra yang telah membantuk penulis untuk urusan perkuliahan dan akademik.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang tak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Kakak Amos Duma beserta keluarga yang begitu banyak membantu dan memberikan dorongan selama penulis tinggal bersama beliau dalam menempuh kuliah di Universitas Hasanuddin.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tak disebutkan namanya satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya.

Kepada seluruh anggota keluarga, terutama kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan senantiasa mendoakan penulis dari kecil hingga pada saat ini, bahkan sampai hari-hari mendatang, secara khusus penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih belum sempurna jika dinilai secara kualitas ilmiah; hal ini disebabkan oleh keterbatasan, kelemahan dan rintangan yang ada dan ditemui oleh penulis. Olehnya itu penulis mengharapkan koreksi dari berbagai pihak yang bertujuan membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Kepada mereka yang memberi koreksi dan perhatiannya, penulis dengan berbesar hati mengucapkan terima kasih.

Ujung Pandang, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	2
1.2 Alasan Memilih Judul	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Metodologi	6
BAB II KATA BENDA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TORAJA	9
2.1 Kata Benda Bahasa Inggris	9
2.1.1 Jenis-jenis Kata Benda	10
2.1.2 Fungsi Kata Benda	14
2.1.3 Posisi Kata Benda	18
2.1.4 Kata Benda dengan Afiks Inkleksi	19
2.1.5 Sistem Penjamakan Kata Benda	
Bahasa Inggris	20
2.1.5.1 Penjamakan Kata Benda	
dengan Afiksasi	21

2.1.5.2 Beberapa Bentuk Jamak Lainnya	26
2.2 Kata Benda Bahasa Toraja	33
2.1.1 Jenis-jenis Kata Benda	34
2.2.1.1 Kata Benda Dasar	34
2.2.1.2 Perulangan Kata Benda ..	35
2.2.1.3 Kata Benda Majemuk	36
2.2.2 Fungsi dan Posisi Kata Benda Bahasa Toraja	38
2.2.3 Proses Penjamakan Dalam Bahasa Toraja	41
 BAB III ANALISIS KATA BENDA BENTUK JAMAK BAHASA INGGRIS DAN MAKNA PADANANNYA DALAM BAHASA TORAJA.....	43
3.1 Kata Benda Bentuk Jamak Bahasa Inggris Dan Makna Padanannya Dalam Bahasa Toraja	43
3.2 Analisis Kontrastif Penjamakan Bahasa Inggris dan Bahasan Toraja	48
 BAB IV PENUTUP	59
4.1 Kesimpulan	59
4.2 Saran-saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	63

ABSTRACT

In general understanding, language is means of communication which is very meaningful in daily life of human beings; and so do English and Torajanese which become the object of discussion of this thesis. Both of them are the language that are used by the speakers of these two societies according to their own region.

Torajanese as a local language, needs to be developed, in order to develop the national language and culture.

In an other case, English language as an international language has an important function/role in the national development.

In this thesis the writer discussed a contrastive study between English and Torajanese which focused on the plural forms of those two languages as one of the morphological process.

In English, there are special suffixes as the marker of plural form. They are {-s} and {-es}. Besides that is internal change and {-ren} or {-en} ending.

We can not find in Torajanese such suffixes to identify the plural forms.

English and Torajanese, each them use numerals and indefinite quantity to identify the plural forms, but in English numerals preceding always the nouns, mean while in Torajanese numerals sometimes appear after the nouns.

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan dan sesamanya. Untuk dapat hidup layak dan wajar manusia harus berkomunikasi, mengadakan kontak dengan sesamanya. Dengan demikian ia harus menggunakan bahasa yang merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan dengan sesamanya, baik hubungan antar individu dengan individu, antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, atau dalam konteks yang lebih luas bahasa dapat digunakan sebagai alat perhubungan antar bangsa.

Dengan bahasa manusia dapat mengembangkan ide, perasaan dan keinginannya kepada sesamanya. Kesemuanya ini diungkapkan dengan menggunakan indra ucapannya, tingkah laku, dan juga melalui ungkapan secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (1980 : 1) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Alwasilah (1985 : 10) mengemukakan bahwa :

"Semua tingkah laku manusia pada ukuran tertentu bersifat komunikatif dalam pengertian bahwa seorang pengamat dengan memperhatikan tingkah laku seseorang akan mendapatkan sesuatu (informasi) kendatipun seseorang itu tidak menyadari atau tidak bermaksud berkomunikasi dengan si pengamat tadi:"



Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka disimpulkan bahwa sebagai alat komunikasi dapat menunjukkan karakteristik dari pemakai atau penuturnya.

1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN

Bahasa Indonesia dalam perkembangannya, sangat dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Hal ini dimengerti oleh karena perbendaharaan bahasa Indonesia banyak diserap dari bahasa-bahasa daerah. Di pihak lain, perkembangan kebudayaan yang merupakan cermin bangsa, juga tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh bahasa daerah yang berfungsi sebagai alat penunjang.

Berdasarkan pada peranan bahasa daerah yang tertulis di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan pengenalan dan pembinaan bahasa-bahasa daerah. Dengan kata lain bahasa daerah harus dilestarikan dan dikembangkan searah dengan perkembangan ilmu bahasa sekarang ini. Pernyataan ini sesuai pula dengan Tap MPR No. II/MPR/1983, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara :

"Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan khasanah kebudayaan Nasional sebagai salah satu sarana identitas nasional.

(Alwasilah, 1985 : 158)

Kemudian dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36, dinyatakan bahwa bahasa daerah dipakai sebagai alat komunikasi yang

hidup dan dapat dibina oleh masyarakat pemakainya lalu dihargai dan dipelihara oleh negara, karena bahasa itu adalah bagian daripada kebudayaan yang hidup.

Bahasa daerah yang terdapat di negara kita tidak terhitung banyaknya. Dan salah satu diantaranya adalah bahasa Toraja. Bahasa ini adalah bahasa yang hidup, sebab masih dipakai oleh masyarakat pemakainya.

Bahasa Toraja adalah bahasa daerah yang cukup banyak penuturnya. Salah satu contoh bahwa bahasa itu juga berfungsi dalam menyampaikan rencana pemerintah kepada masyarakat penutur bahasa itu. Contoh lainnya ialah bahwa bahasa daerah pengantar dalam pendidikan di kelas-kelas permulaan sebelum anak-anak didik menguasai bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Toraja dan Bahasa Inggris secara resmi digunakan oleh masyarakat pemakai/penuturnya sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Bahasa Toraja sebagai bahasa Ibu orang Toraja secara terus menerus digunakan di wilayah Kabupaten Tana Toraja. Di samping itu bahasa Inggris dewasa ini semakin banyak dipelajari oleh masyarakat. Kita lihat tempat-tempat kursus bahasa Inggris yang diikuti tidak hanya oleh kaum terpelajar, melainkan juga masyarakat luas misalnya pegawai dan karyawan yang pekerjaan mereka menuntut penguasaan bahasa Inggris.

Selanjutnya tidak disangkal bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari oleh bangsa Indonesia terutama bagi mereka yang ingin mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, untuk dipakai sebagai modal pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam tulisan ini akan diuraikan studi kontrastif antara bahasa Inggris dan bahasa Toraja yang dikhususkan pada proses penjamakan kata benda.

1.2 ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam penulisan ini penulis mengambil judul, "Bentuk Jamak Dalam Bahasa Inggris dan Makna Padanannya Dalam Bahasa Toraja : Suatu Studi Kontrastif" sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris karena :

1. Setiap bahasa mempunyai aturan tersendiri yang berbeda dari bahasa-bahasa yang lain, maka penulis tertarik untuk melihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan bentuk jamak dalam bahasa Inggris dan bahasa Toraja.
2. Penjamakan merupakan bagian yang sangat penting dari bidang Morfologi yang dalam penggunaannya sering terjadi kekeliruan dan kadang-kadang pemakaiannya sulit ditentukan.

3. Sebagai penutur asli bahasa Toraja, merasa tergerak untuk mengembangkan bahasa tersebut dan melestarikannya karena merupakan salah satu peninggalan budaya orang Toraja, dan juga penulis tertarik untuk membandingkan kedua bahasa tersebut.

1.3 TUJUAN PENULISAN

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk :

1. Penulis ingin memperlihatkan perbedaan bentuk jamak bahasa Inggris dan bahasa Toraja.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya yang mungkin nantinya akan menjadi acuan bagi orang lain dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Merupakan salah satu wujud keikutsertaan penulis semua tidak langsung dalam melestarikan Budaya Toraja khususnya dalam bidang kebahasaan.

1.4 BATASAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi diri dalam pembahasannya, yakni bentuk jamak kata benda bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Toraja. Dengan demikian uraian yang termuat dalam skripsi ini berkisar pada pemahaman bentuk tunggal (dasar) dan bentuk jamak dalam bahasa Inggris dan bahasa Toraja.

Sistem penjamakan kata benda dalam bahasa Inggris yakni, dengan menambahkan sufiks -s atau -es pada kata bentuk tunggal (bentuk dasar) dan bentuk jamak ini disebut Bentuk Jamak Beraturan (Irregular Plural). Sedangkan penjamakan yang tidak mengikuti aturan di atas atau tidak mempunyai aturan-aturan tertentu disebut Bentuk Jamak tidak Beraturan (Irregular Plural).

Dalam bahasa Toraja, tidak ada akhiran khusus yang di tambahkan pada kata benda tunggal (dasar) sebagai penanda Jamak. Untuk menentukan bahwa kata itu adalah jamak, kita menambahkan kata-kata penanda jamak atau bilangan sebelum kata benda tunggal tersebut.

1.5 METODOLOGI

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur sebagai berikut :

1.5.1 Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada prosedur ini, penulis berusaha membaca buku-buku, majalah, artikel, dan materi yang lain yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini.

1.5.2 Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Hal ini dilakukan

Sistem penjamakan kata benda dalam bahasa Inggris yakni, dengan menambahkan sufiks -s atau -es pada kata bentuk tunggal (bentuk dasar) dan bentuk jamak ini disebut Bentuk Jamak Beraturan (Irregular Plural). Sedangkan penjamakan yang tidak mengikuti aturan di atas atau tidak mempunyai aturan-aturan tertentu disebut Bentuk Jamak tidak Beraturan (Irregular Plural).

Dalam bahasa Toraja, tidak ada akhiran khusus yang di tambahkan pada kata benda tunggal (dasar) sebagai penanda Jamak. Untuk menentukan bahwa kata itu adalah jamak, kita menambahkan kata-kata penanda jamak atau bilangan sebelum kata benda tunggal tersebut.

1.5 METODOLOGI

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur sebagai berikut :

1.5.1 Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada prosedur ini, penulis berusaha membaca buku-buku, majalah, artikel, dan materi yang lain yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini.

1.5.2 Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Hal ini dilakukan

untuk memperoleh informasi yang aktual mengenai kata benda bentuk jamak antara bahasa Inggris dan bahasa Toraja.

1.5.3 Metode Intropeksi (Native Intuition)

Metode ini digunakan untuk mencocokkan kembali atau memeriksa kembali data yang telah diperoleh, dengan pengetahuan bahasa, khususnya pengetahuan bahasa Toraja yang dimiliki penulis.

1.5.4 Metode Analisis Data

1.5.4.1 Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan metode ini dengan cara menyajikan atau mengelompokkan kata-kata benda jamak yang ada dalam bahasa Inggris, lalu menulis padanannya dalam bahasa Toraja.

1.5.4.2 Analisis Kontrastif

Melalui data kata benda jamak yang telah disajikan serta padanannya dalam bahasa Toraja, penulis mengemukakan perbedaan-perbedaan jamak bahasa Inggris dan bahasa Toraja.

1.6 KOMPOSISI BAB

Secara sistematis penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yakni :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, alasan memilih judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metodologi dan komposisi bab.

Bab II, merupakan bab kerangka teori yang didalamnya dijelaskan tentang pengertian kata benda, jenis-jenis kata benda, fungsi dan posisi kata benda, dan proses penjamakan kata benda bahasa Inggris dan bahasa Toraja.

Bab III, merupakan bab analisis yang memuat analisis kata benda bentuk jamak bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Toraja.

Bab IV, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
KATA BENDA BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA TORAJA

2.1 Kata Benda Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dan bahasa Toraja pada dasarnya memiliki fungsi kata benda yang sama, dalam artian bahwa penggunaannya di dalam kalimat dapat berfungsi atau dapat menduduki jabatan subyek dan obyek. Selanjutnya Marcella (1976 : 6) mengemukakan :

"The noun is one of most important parts of speech. Its arrangement with the verbs helps to form the sentence core which is essential to every complete sentence. In addition, it may function as the chief or 'head' word in many structures of modification".

Sehubungan dengan pengertian kata benda tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli bahasa sebagai berikut :

Kusno B.S (1985 : 67) menyatakan : "Kata benda adalah semua kata yang merupakan nama diri, nama benda, atau yang dibendakan".

Keraf (1984 : 63) menyatakan : "Kata benda adalah nama dari benda dan semua yang dibendakan".

Bernard Blackstone (1961 : 97) : "Persons and things are distinguished mainly by giving names to them ; these may be full names, which we call nouns".

Raph A. Forrester (1960 : 43) : "Noun is the name of anything;

Persons - George, man, people.

Animal - cat, fish, dog

Place - house , stone, eraser

Abstraction - humor, peace, sorrow".

2.1.1 Jenis-jenis Kata Benda

pada garis besarnya kata benda dapat dibagi atas dua bagian seperti yang dikemukakan oleh Harahap (1985 : 190), yakni :

1. Kata Benda yang berwujud (Concrete Noun)
2. Kata Benda yang tidak berwujud (Abstract Noun)

Yang dimaksud dengan kata benda yang berwujud atau concrete noun ialah kata benda yang dapat dilihat, diraba, dirasa dan dapat digambarkan rupanya atau menurut pikiran orang yang dapat dirupakan, contohnya : table, woman, man, gold, city, water, Amir, dan sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan kata benda yang tidak berwujud atau abstract noun ialah kata benda yang tidak dapat dilihat, diraba atau digambarkan, contohnya, spirit, knowlegde, belief, dan sebagainya.

Namun beberapa ahli masih membagi lagi jenis-jenis kata benda ke dalam beberapa bagian. Untuk uraian lebih lanjut penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli bahasa mengenai pembagian jenis-jenis kata benda.



A.J. Thomson dan A.V. Martinet (1984 : 8) menyatakan bahwa : There are four kinds of nouns in English :

Common Noun : dog, table, man

Proper Noun : France, John, Madrid, Mrs. Brown

Abstract Noun : charity, beauty, fear

Collective Noun : swarm, team, crowd, flock, group".

Cyril Miller (1960 : 21-22) menyatakan bahwa : "There are five different kinds of nouns : Proper, Common, material, Collective and Abstract.

1. A Proper noun names one particular person or thing. This noun is written with a capital letter, as " John, mary, England, The Thames, London, The Alps, etc.
2. A common noun is noun names person or things of a kind, as : man, child, table, country, river, town, mountain, etc.
3. A material noun names some particular kind of substance, as : gold, water, silk, air, wood, meat, etc.
4. A collective noun names of collection of people, animals, or things considered as a complete whole, this : a crowd (number of people), a flock (a number of sheep), a herd (a number of people), a fleet (a number of ships), an army (a number of soldiers), a forest (a number of trees).

5. An abstract noun names quality, state, or action, as :
wisdom (quality), weakness (state), movement (action)".

Kemudian Frank (1972 : 6-9) membagi kata benda ke dalam beberapa bagian lagi :

1. Proper Noun

Proper noun begins with a capital letter in writing.

It includes : (a) personal name (Mr. John Smith) ; (b) names of geographic units such as countries, cities, rivers, etc. (Holland, Paris); (c) names of nationalities and religions (a Dutchman, Christianity); (d) names of holidays (easter, Thanksgiving Day); (e) names of time units (Saturday, June); (f) words used for personification- a thing abstraction treated as a person (Nature, Liberty).

2. Concrete or Abstract Nouns

A concrete noun is word for a physical object that can be perceived by the senses- we can see, touch, smell the object (flower, girl). An abstract noun is a word for a concept- it is an idea that exists in our mind only (beauty, justice, mankind).

3. Countable or Noncountable Nouns

A countable nouns can usually be made plural by adding -s (one girl, two girls). A noncountable noun is not used in plural form).

4. Collective Nouns

Collective noun is a word used for a group of people, animals, or objects considered as single unit. Examples of collective nouns are audience, committee, class, crew, crowd, enemy, faculty, family, flock, folk, government, group, herd, jury, majority, minority, and so on.

5. Noun Compounds

The term compound, as it is used for part of speech, refers to group of words - usually two, but sometimes more joined together into one vocabulary unit that function as as a single part of speech. Examples :

- a) Noun + Noun : bathroom, department store
- b) Possessive Noun + Noun : lady's maid, artist's model
- c) Adjective + Noun : blackbird, common sense
- d) Verb + Noun : pickpocket, flashlight
- e) Noun + Noun : handshake, garbage dump
- f) Gerund + Noun : dining room, punching bag
- g) Noun + Gerund : fortune telling, house cleaning
- h) Preposition + Noun : overalls, by-way, downpour
- i) Verb + Preposition - Adverb : breakdown, makeup, grown-up
- j) Noun + Preposition Phrase : son-in-law, editor-in-chief

6. Adjective form used as Nouns

These nouns are often preceded by article 'the'. They take a plural verb when they refer to persons.

Example :

The rich grow richer and the poor grow poorer.

7. Verbs Form Used as Nouns (Gerund)

Examples :

Swimming is great sport

Seeing is believing

Apabila kita perhatikan pendapat-pendapat tersebut di atas dengan contoh-contoh yang diberikan, maka jelaslah bahwa Common Noun, Proper Noun, Material Noun dan Collective Noun adalah termasuk kata benda kongkrit artinya jenis-jenis kata benda tersebut dapat dilihat, dirasa, dipegang atau digambarkan. Sedangkan kata benda yang tidak berwujud atau abstract noun adalah jenis kata benda yang menerangkan tentang kualitas, keadaan dan tindakan. Contohnya : wisdom, happiness, demonstration, dan sebagainya.

2.1.2 Fungsi Kata Benda

Kata benda tidak hanya berfungsi sebagai pokok kalimat, tetapi juga berfungsi dalam perubahan struktur kalimat. Fungsi-fungsi kata benda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagai subyek kata kerja; untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan, siapa 'who' dan tentang apa 'what' yang sedang dibicarakan (Frank, 1972 : 9), kata benda tersebut mungkin dalam bentuk tunggal atau jamak.

Contoh :

The girl is resting

The girls are resting

(Frank, 1972 : 9)

Contoh tersebut di atas terlihat bahwa girl dan girls adalah pelaku pekerjaan itu. Oleh karena itu, mereka merupakan subyek kata kerja.

2. Sebagai pelengkap kata kerja; kata benda berfungsi sebagai obyek kata kerja.

Obyek kata kerja ini berupa :

- a. Obyek langsung - obyek yang langsung dikenai pekerjaan.

Contoh :

We need some money

Obyek langsung di sini adalah money

- b. Obyek tak langsung - obyek kedua yang dikenai pekerjaan.

Contoh :

We give some money to that man

Contoh tersebut di atas terdapat dua kata benda, yaitu money dan man. Kata benda kedua merupakan obyek tak langsung.

3. Sebagai pelengkap subyek ; kata benda berfungsi untuk menjelaskan subyek, digunakan setelah lingking verbs. (am is, be, being, dan macammnya).

Contoh :

Washington was the firts President of the United States. (Frank, 1972 : 10).

Contoh tersebut di atas menunjukkan bahwa Washington adalah subyek dan was adalah lingking verb. Sedangkan yang termasuk pelengkap subyek adalah kata benda president.

4. Sebagai pelengkap obyek ; suatu kata benda atau obyek, menyertai obyek langsung.

Contoh :

The country elected Washington as President.

(Frank, 1972 : 10)

Contoh tersebut di atas terdapat dua obyek, yaitu Washington dan President.

Fungsi kata benda dalam perubahan struktur kalimat :

1. Sebagai obyek preposisi ; suatu obyek yang di dahului oleh suatu preposisi. Kata benda yang dipergunakan dalam fungsi ini disebut obyek berpreposisi.

Contoh :

The student sat at his desk .

Contoh tersebut di atas terlihat bahwa kata benda, desk merupakan obyek daripada preposisi at.

2. Sebagai keterangan tambahan (aposisi) ; suatu kata benda kedua dalam kalimat yang dipergunakan untuk lebih memperjelas kata benda pertama yang dimaksud.

Contoh :

Mr. Johnson, my lawyer, is very intelligent.

Kata benda lawyer pada contoh di atas merupakan suatu kata benda yang berfungsi sebagai keterangan tambahan.

Dalam hal ini, lawyer berfungsi untuk lebih memperjelas Mr. Johnson yang dimaksud.

3. Sebagai alamat langsung; kata benda yang dipergunakan dalam fungsi ini adalah biasanya kata benda nama diri. Penggunaan kata benda tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian orang yang diajak bicara.

Contoh :

John, please come here.

(Frank, 1972 : 10)

Contoh di atas, John berfungsi sebagai subyek yang diminta untuk melakukan suatu permintaan atau perintah.

4. kata benda keterangan ; suatu kata benda yang dipergunakan dalam posisi kata sifat (adjective) sebelum kata benda lainnya, yang kemudian bergabung untuk membentuk suatu kata benda majemuk.

Contoh :

They have a swimming pool

(Frank, 1972 : 11)

Contoh di atas terlihat bahwa swimming merupakan kata benda keterangan yang berfungsi menerangkan pool. Kata benda swimming digabung dengan kata benda pool akan membentuk suatu kata majemuk swimming pool.

2.1.3 Posisi Kata Benda

Posisi dari suatu kata benda ditentukan oleh fungsinya dalam kalimat. Tempat kosong dalam kalimat-kalimat berikut ini menunjukkan posisi kata benda yang menduduki fungsi-fungsi yang berbeda.

1. Subyek The _____ is good.
2. Pelengkap Subyek Mary is pretty _____
3. Obyek langsung The child ate his _____
4. Obyek tak langsung The lawyer sent _____ a letter
5. Pelengkap obyek The members elected Mr. Jones _____
6. Obyek preposisi He deposited the money in the _____
7. Kata benda keterangan He bought some gas at the _____ station.
8. Aposisi Shakespeare, a great _____, wrote many fine plays.
9. Alamat Langsung _____, please come here, or please come here, _____.

(Frank, 1972 : 12)

2.1.4 Kata Benda Dengan Afiks Infleksi

Proses afiksasi adalah salah satu proses morfologis yang digunakan dalam pembentukan kata. Sehubungan dengan hal ini, Randolph Quirk (1976 : 430) membagi afiks pembentuk kata bahasa Inggris ke dalam dua jenis :

- a. Adding a prefiks to the base, with or without a change of word-class (eg. author - co-author).
- b. Adding a sufiks to the base with or without a change of word-class (eg. drive - driver).

Afiks yang dirangkaikan pada suatu kata dasar dan rangkaiannya tersebut dapat mengubah identitas (kelas kata) dan arti kata dasar seperti, dari kata sifat ke kata benda atau dari kata kerja ke kata benda disebut afiks derivasi.

Namun afiks ini tidak akan dibicarakan di sini.

Sedang afiks yang dapat dirangkaikan pada suatu kata dan rangkaian tersebut tidak mengubah identitas (kelas kata) dan arti kata dasar disebut afiks infleksi.

Dalam bahasa Inggris, afiks infleksi dapat terjadi pada kata kerja, kata sifat dan kata benda. Bertitik tolak dari hal ini dapatlah dijelaskan bahwa untuk kata sifat, afiks infleksi berfungsi sebagai pembanding yang dinyatakan dengan sufiks -er 'lebih', sufiks -est 'paling' (ter). Untuk kata kerja (verb), afiks infleksi menunjukkan suatu hubungan gramatikal di dalam suatu kalimat. Afiks

infleksi pada kata kerja ini dinyatakan dengan sufiks -s atau -es (Singular Present), sufiks -ed (Simple Past), sufiks -ing (Present Participle atau Past Participle), sedang untuk kata benda sebagai inti pembahasan dalam penulisan ini, afiks infleksi dikenal dengan sufiks -s dan -es yang menunjukkan bentuk jamak.

Contoh :

<u>Kata Benda</u>	<u>Infleksi</u>
book 'buku'	books 'buku' (jamak)
cat 'kucing'	cats 'kucing' (jamak)
dog 'anjing'	dogs 'anjing' (jamak)
table 'meja'	tables 'meja' (jamak)
glass 'gelas'	glasses 'gelas' (jamak)
country 'negara'	countries 'negara(jamak)
enemy 'musuh'	enemies 'musuh' (jamak)

2.1.5 Sistem Penjamakan Kata Benda Bahasa Inggris

Sebelum berbicara mengenai sistem penjamakan kata benda bahasa Inggris maka terlebih dahulu penulis mengemukakan apa sebenarnya yang dimaksud dengan penjamakan.

Quirk dan Greenbaum (1973 : 80) mengemukakan :

"The English number system comprises singular, which denotes one, and plural, which denotes 'more than one'. The singular kategori includes common non-count nouns and proper noun. Count nouns are variabel, accuring with either singular or plural number (boy - boys), or have invariable plural (cattle)".

Kemudian Crystal (1987 : 128) mengatakan : "Pluralize is to express in plural form".

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penjamakan adalah suatu proses bagaimana menjadikan kata benda bentuk jamak dari kata benda bentuk tunggal.

Pada dasarnya kata benda dibagi dalam dua bagian, yaitu Countable Nouns dan Uncountable Nouns.

Countable Nouns yaitu kata benda yang dapat dihitung, misalnya : book, pencil, table, chair, dan sebagainya.

Sedangkan Uncountable Nouns yaitu kata benda yang tidak dapat dihitung, misalnya : ink, air, water, dan sebagainya. Pada umumnya kita tidak boleh menempatkan bilangan di depan Uncountable Nouns, dengan demikian Uncountable Nouns tidak memiliki bentuk jamak (Djalinus dan Azimar, 1977 : 19).

2.1.5.1 Penjamakan Kata Benda dengan Afiksasi

Seperti disebutkan di atas kata benda dapat dibagi atas dua, yaitu Countable Nouns dan Uncountable Nouns.

Countable Nouns atau kata benda yang dapat dihitung memiliki bentuk jamak.

Bentuk jamak sendiri dapat dibagi atas dua jenis, yaitu Regular Plural (Bentuk Jamak Beraturan) dan Irregular Plural (Bentuk Jamak yang tidak Beraturan).

Dalam cara-cara pembentukan Regular Plural berlaku sistem

afiksasi yaitu dengan menambahkan penanda jamak, '-s' atau '-es' pada bagian akhir kata benda.

Sementara itu dalam cara-cara pembentukan Irregular Plural tidak mempunyai aturan-aturan tertentu.

(Djalinus dan Azimar, 1977 : 18).

Penanda jamak -s dan -es dalam penjamakan kata benda dengan afiksasi adalah sufiks. Sufiks merupakan salah satu bagian daripada afiks.

Dalam pada itu, Countable Nouns yang bisa mendapatkan penanda jamak '-es' dalam penjamakannya adalah Countable Nouns yang berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x dan -o. (Frank, 1972 : 13).

Untuk lebih jelasnya dapat diikuti uraian berikut :

a. Penanda jamak '-s'

Tiap-tiap kata benda jikalau didahului oleh bilangan lebih daripada satu harus mendapat tambahan -es kecuali kata benda yang berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x dan -o. Pada umumnya penanda jamak '-s' yang ditambahkan bisa terbunyi '-z' tetapi apabila di depan tambahan itu terletak konsonan (strong consonant f, k, p, t) maka tambahan '-s' itu berbunyi seperti '-s'.

Beberapa contoh kata benda mendapat penanda jamak '-s' dengan bunyi [-s], [-z], atau [-iz] sebagai berikut :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
book	books
window	windows
tree	trees
lamp	lamps
car	cars
girl	girls
cat	cats
bird	birds
bicycle	bicycles

(Rachmat, 1983 : 19)

Jadi penanda jamak '-s' pada kata benda books, lamps, cats berbunyi desis [-s]. Sedangkan penanda jamak '-s' pada kata benda windows, trees, cars, dan birds di atas dengan bunyi desis [-z].

b. Penanda Jamak '-es'

Kata benda yang berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x, dan -o akan mendapatkan tambahan '-es' dalam penjamakannya. Tambahan '-es' ada yang berbunyi seperti [-z] dan ada pula yang berbunyi seperti [-iz].

Apabila '-es' terletak di belakang huruf-huruf tersebut di atas, maka '-es' itu berbunyi seperti [-iz], sedangkan '-es' di belakang huruf -o berbunyi [-z].

Beberapa contoh kata benda yang mendapat penanda jamak '-es' adalah sebagai berikut :

Tunggal

bus

watch

glass

box

match

echo

mosquito

Jamak

buses

watches

glasses

boxes

matches

echoes

mosquitoes

(Rachmat, 1983 : 19)

Pengecualiaan untuk kata benda berakhiran dengan huruf -ch tetapi dilafalkan seperti -k maka hanya ditambah '-s', Contoh : monarch menjadi monarchs, stomach menjadi stomachs, epoch menjadi epochs. (Frank, 1972 : 13).

Adapun beberapa kata benda yang meskipun berakhiran huruf -o dalam penjamakannya tetap mendapatkan penanda jamak '-s'.

Contoh :

Tunggal

studio

embryo

zoo

piano

soprano

Jamak

studios

embryos

zoos

pianos

sopranos

(Frank, 1972 : 13)



Melihat beberapa contoh terakhir di atas, maka apabila tersebut didahului oleh vokal atau yang berbunyi vokal, maka dalam penjamakannya harus ditambahkan '-s' dan bukan '-es'. Dan penanda jamak '-s' yang ditambahkan pada kata-kata tersebut berbunyi seperti [-z].

Selain penanda jamak '-es' ditambahkan pada kata benda berujung bunyi desis atau -o, maka kata benda yang berujung huruf 'f' atau 'fe' berubah menjadi 'ves'

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
half	halves
leaf	leaves
thief	thieves

Pengecualian :

roof	roofs
handkerchief	handkerchiefs
dwarf	dwarfs
safe	safes
cliff	cliffs

(Erhans, 1982 : 11)

Dan kata benda yang berakhiran huruf -y yang didahului oleh konsonan, penjamakannya harus ditambahkan '-es' dan huruf -y tersebut harus diganti 'i'.

Contoh :

spy	menjadi spies
lady	menjadi ladies
baby	menjadi babies
country	menjadi countries
story	menjadi stories
city	menjadi cities

Jika akhiran -y tersebut didahului oleh vokal, maka -y tidak berubah.

Contoh :	attorney	menjadi attorneys
	boy	menjadi boys
	key	menjadi keys
	valley	menjadi valleys

(Frank, 1972 : 13)

Sebagai tambahan, sistem afiksasi penjamakan kata benda merupakan proses infleksi, yang mana telah dibahas sebelumnya di mana identitas kata dapat dipertahankan, dalam hal ini kelas kata tidak mengalami perubahan.

2.1.5.2 Beberapa Bentuk Jamak Lainnya

Kalau penjamakan kata benda dengan afiksasi memiliki aturan-aturan tertentu yang dapat mempertahankan identitas kata, maka dalam beberapa penjamakan kata benda lainnya tidak memiliki aturan-aturan tertentu.

Penjamakan kata benda di bawah ini berlaku pada pembentukan Irregular Plural (Bentuk Jamak tidak

Beraturan).

a. Suatu perubahan vokal (Bentuk Jamak tidak Beraturan).

Pada kata benda yang dijamakkan.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
man	men
foot	feet
tooth	teeth
goose	geese
mouse	mice
louse	lice

(Frank, 1972 : 13)

Beberapa kata benda di atas terlihat bahwa vokal 'a' pada kata man, berubah menjadi vokal 'e' sehingga diperoleh bentuk men. Demikian pula vokal 'oo' pada kata foot dan tooth berubah menjadi vokal 'ee' sehingga diperoleh bentuk feet dan teeth. Tetapi pada kata mouse dan louse di mana 'ouse' berubah menjadi 'ice' sehingga diperoleh bentuk mice dan lice.

b. Suatu penambahan -en atau -ren pada akhir akhir kata benda yang dijamakkan.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
child	children
ox	oxen
brother	brethren

(Frank, 1972 : 13)

- c. Suatu kata benda yang apabila dijamakan tidak mengalami perubahan disebut Zero-modification. Jadi bentuk jamak kata benda demikian adalah sama dengan bentuk tunggalnya.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
grouse	grouse
salmon	salmon
sheep	sheep
deer	deer
fish	fish

(Djalinus dan Azimar, 1977 : 13)

- d. Beberapa kata benda yang selalu dalam atau ditulis dalam bentuk jamak.

	scissors
clothes	contents
spectacles	grains
scales	jeans
goods	trousers

(Quirk dan Greenbaum, 1973 : 83)

e. Adapula beberapa kata benda yang menurut bentuknya adalah jamak, tetapi mempunyai arti tunggal bila dianggap suatu unit kesatuan.

Contoh :

phonetics	classics
mathematics	gallows
economics	species
politics	pains
athletics	

(Thomson dan Martinet, 1980 : 10)

f. Penjamakan kata benda majemuk atau Compound Nouns diatur sebagai berikut :

1. Jika gabungan kedua kata yang membentuk kata benda majemuk adalah kata benda, maka penanda jamak ada pada kata benda kedua.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
book case	book cases
note book	note books
arm chair	arm chairs

(Wiliting, 1981 : 6)

2. Jika kata benda majemuk yang mempunyai struktur sebagai berikut :

Adjective	+	Noun
Verb	+	Noun

Gerund + Noun
 Preposition + Noun
 Noun + Preposition
 Noun + Gerund

maka penanda kata jamak ada pada unsur kata benda.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
Lazy-chair	lazy-chairs
pickpocket	pickpockets
Writing desk	writing desks
By-product	by-products
Passer-by	passers-by
house-cleaning	houses-cleaning

(Wiliting, 1981 : 17)

g. Beberapa kata benda asing seperti bahasa latin, bahasa Yunani, yang sudah diintegrasikan ke dalam sistem penjamakan bahasa Inggris, penjamakan sebagai berikut :

1. Kata benda asing yang berakhiran huruf -a, jika dijamakkan mendapat akhiran -e.

Contoh :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
alumna	alumnae
larva	larvae
formula	formulae

vertebra	vertebrae
nabula	nabulae

(Frank, 1972 : 17)

2. kata benda asing yang berakhiran huruf -us, jika dijamakkan mengalami beberapa variasi :

(a) Kata benda yang berakhiran -us berubah menjadi -i, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
nucleus	nuclei
alumnus	alumni
radius	radii
stimulus	stimuli
terminus	termini

(Frank, 1972 : 13)

(b) Kata yang berakhiran -us, tetapi penjamakannya bervariasi, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
genus	genua
hiatus	hiatuses
apparatus	apparatuses

(Peek and Wright, 1956 : 424)

3. Kata benda asing yang berakhiran -um jika dijamakkan maka akhirnya menjadi -a, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
agendum	agenda
datum	data
bacterium	bacteria
memorandum	memoranda
stratum	strata

(Frank, 1972 : 14)

4. Kata benda asing yang berakhiran -ex atau -ix jika dijamakakan maka berubah menjadi -ices seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
Appendix	appendices
matrix	matrices
index	indices
vortex	vortices

5. Kata benda asing yang berakhiran -is, jika dijamakakan maka menjadi -es, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
analysis	analyses
crisis	crises
parenthesis	parentheses
sinopsis	sinopses

(Frank, 1972 : 14)

6. Kata benda asing yang berakhiran -on, jika dijamakakan maka menjadi akhiran -on berubah menjadi -a, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
antomaton	antomata
criterion	criteria
phenomenon	phenomena

(Frank, 1972 : 14)

7. Kata benda asing yang berakhiran -eau, jika dijamakan maka menjadi -eaux, seperti :

<u>Tunggal</u>	<u>Jamak</u>
bureau	bureaux
plateau	plateaux

(Frank, 1972 : 14)

2.2 Kata Benda Bahasa Toraja

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, bahwa kata benda bahasa Toraja, seperti dalam bahasa Inggris menduduki jabatan sebagai subyek dan obyek dalam suatu kalimat.

Dalam bahasa Toraja kata benda dapat juga diikuti oleh kata sifat (adjective), seperti :

Benua (ka) pua	'rumah besar'
Bayu (ma) rarang	'baju merah'
Tedong (ma) lompo	'kerbau gemuk'

2.2.1 Jenis -jenis Kata Benda

2.2.1.1 Kata Benda Dasar

Pada umumnya kata benda dasar bahasa Toraja terdiri atas dua suku kata (silabel).

Contoh :

indoq	'ibu'	ambeq	'bapak'
suraq	'surat'	dodo	'sarung'
utan	'sayur'	uma	'sawah'
pekan	'pancing'	poya	'umpan'
talloq	'telur'	paqlak	'kebun'

(Sabandar, 1986 : 14)

Dalam bahasa Toraja ditemukan juga kata benda kongkrit dan abstrak.

a. Kata benda kongkrit nama jenis

kadera	'kursi'	petalloq	'pensil'
salu	'sungai'	paqlak	'kebun'
tasik	'laut'	meda	'meja'

b. Kata benda kongkrit nama diri

seba	'kera'	tatoq	'nama yang di- berikan pada pria'
------	--------	-------	---

narang	'kuda'	manuk	'ayam'
--------	--------	-------	--------

c. Kata benda kongkrit nama zat

bassi	'besi'	minnaq	'minyak'
bulaan	'emas'	uai	'air'

masak 'manik' batu 'batu'

d. Kata benda abstrak

inaa 'jiwa'

eloq 'hasrat'

(Sabandar, 1986 : 12)

2.2.1.2 Perulangan Kata Benda

Dalam bahasa Toraja juga dikenal kata ulang semu dan kata ulang murni. (Bise, 1985 : 14). Perulangan kata benda pada kata ulang semu menyatakan benda itu tetap tunggal, sedang perulangan benda pada kata ulang murni menyatakan benda itu jamak.

Contoh :

Kata ulang semu

barang-barang 'kelopak bambu'

kau-kau 'kapok'

seseq-seseq 'undur-undur'

paling-paling 'tulang belikat'

billaq-billaq 'semacam rumput'

Kata ulang murni

barang-barang 'banyak barang'

oni-oni 'banyak bunyi'

oto-oto 'banyak oto'

tallang-tallang 'banyak bambu'

billaq-billaq 'banyak sembilu'

(Bise, 1985 :14)

Disamping kata ulang tersebut diatas, terdapat kata ulang yang menyatakan benda diminutif (dalam bentuk kecil).

Contoh :

oto	'mobil'	otoq-otoq	'mobil kecil'
bale	'ikan'	baleq-baleq	'ikan kecil'
tau	'orang'	tauq-tauq	'orang kecil'
pia	'anak'	piaq-piaq	'anak kecil'
tedong	'kerbau'	tedoq-tedoq	'kerbau kecil'
manuk	'ayam'	manuq-manuq	'ayam kecil'
piso	'pisau'	pisoq-pisoq	'pisau kecil'
duaq	'ubi'	duaq-duaq	'ubi kecil'

(Bise, 1985 : 16)

2.2.1.3 Kata Benda Majemuk

Kata benda majemuk bahasa Toraja terdiri atas dua atau lebih kata dasar yang membentuk kata benda majemuk itu.

a. Adjective + Noun

mataran billaq	
'tajam sembilu'	pemarah
kalando paqdu	
'panjang empedu'	licik
madoo penaa	
'tinggi hati'	sombong'

- b. Noun + Adjective
- to manarang
- 'orang pinter' ilmuwan
- kada balle
- 'kata bohong' kebohongan
- pena melo
- 'hati baik' kebaikan hati
- c. Noun + Noun
- mata allo
- 'mata hari' matahari
- ulu uai
- 'kepala air' mata air
- taruk bulaan
- 'tunas emas' keturunan
- d. Noun + verb
- kadong baqte kacang goreng
- punti pareqde pisang rebus
- uai tanak air masak
- e. Verb + Noun
- tunu bale
- 'bakar ikan' ikan bakar
- tolloq dukuq
- 'masak daging' masakan daging
- tollq utan
- 'masak sayur' gulai sayur

(Tammu dan Van der Veen, 1972 :)

2.2.2 Fungsi dan Posisi Kata Benda Bahasa Toraja

1. Subjek

Contoh :

- a. Indog unalli utan
'Ibu membeli sayur'
- b. Tedong unpkande riu.
'Kerbau makan rumput'
- c. Tatog maqllebaq pare.
'Tatog memikul padi'
- d. Seseg unulaq balao.
'Kucing mengejar tikus'

(Sabandar, 1986 : 60)

Dari contoh-contoh kalimat di atas dapatlah dijelaskan bahwa kata benda (yang digaris bawah) berfungsi sebagai subyek pelaku yang posisinya terletak di depan kata kerja. Pada contoh-contoh kalimat dibawah ini kita jumpai bagaimana kata benda sebagai subyek menduduki posisi di belakang kata tunjuk tu 'itu'.

Contoh :

- a. Ungagaraga baka tu Ambeq.
'Membuat keranjang itu bapak'
- b. Maqbase kandian tu Mery.
'Mencuci piring itu Mery'
- c. Maqpekan bale tu Sampe.
'Memancing ikan itu Sampe'

- d. Ungkambiq tedong bongan tu Herman
'Menggembala kerbau belang itu Herman'
(Sebandar, 1986 : 60)

Perhatikan contoh-contoh kalimat tersebut di atas, kaya benda (yang digaris bawah), berfungsi sebagai subyek yang menempati posisi di belakang kata tunjuk tu 'itu'.

2. Obyek

Contoh :

- a. Sampe ungkande deppa
'Sampe makan kue'
b. Sesa umpekan bale
'Sesa memancing ikan'
c. Tau umpabenda banua
'Orang mendirikan rumah'
d. Neneqku unirug tuak
Nenek saya minum balloq

(Sebandar, 1986 : 60)

Kata benda (yang digaris bawah) dalam struktur kalimat di atas mempunyai fungsi sebagai obyek langsung (Direct Object) dan posisinya terletak di belakang kata kerja.

Di bagian lain kita dapat jumpai kata benda yang di dalam struktur kalimat berfungsi sebagai obyek tak langsung (Indirect Object).

Contoh :

- a. Simon umpabendanan banua ambegna
'Simon mendirikan rumah ayahnya'
- b. Dorce umpaindanni petalloqna lako Erni
'Dorce meminjamkan pensilnya kepada Erni'
- c. Indoq unallian pangngan neneq
'Ibu membelikan sirih nenek'

Contoh (1) dan (3) menunjukkan bahwa kata benda ambegna 'ayahnya' dan kata benda neneq 'nenek' berfungsi sebagai obyek tak langsung yang menempati posisi di belakang kata benda yang berfungsi sebagai obyek tak langsung. Kemudian contoh (2) menunjukkan bahwa kata benda Erni yang berfungsi sebagai obyek tak langsung, menempati posisi setelah kata depan lako 'kepada'.

Fungsi lain dari kata benda dalam struktur kalimat adalah sebagai komplemen.

Sebagai contoh dapat kita lihat pada kalimat berikut :

- a. Paqpangnan tu neneqmu tempon diomai
'Pemakan sirih itu nenekmu sejak dari dulu'
- b. Paqporaianku to bale iato
'Itu adalah ikan kesukaanku'
- c. Panglaa to pia iato tonna bittiq
'Penggembala itu anak waktu kecil'

(Sebandar, 1986 : 62)

Dari ketiga contoh kalimat di atas, diketahuilah bahwa kata benda neneqmu 'nenekmu', bale 'ikan' dan pia 'anak' berfungsi sebagai komplemen terhadap kata sifat yang berada di depannya. Masing-masing kata sifat paqpanngan 'pemakan siri', kata benda paqporaianku 'kesukaan' dan kata benda panglaa 'penggembala'.

2.2.3. Proses Penjamakan Dalam Bahasa Toraja

Telah disebut sebelumnya bahwa proses penjamakan dalam bahasa toraja tidak dilakukan penambahan akhiran khusus pada kata benda dasar (tunggal) seperti yang ada dalam bahasa inggris, tetapi dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Penambahan kata bilangan (Numeral) sebelum kata benda tersebut

Contoh:

Lima tau	'lima orang'
Tallu tedong	'tiga kerbau'
Sangpulo kadera	'sepuluh kursi'

- b. Perulangan pada kata dengan morfem dasar kata bilangan dalam jumlah yang tidak tentu. Dengan perulangan ini, kata-kata itu menunjukkan jamak.

(1) Distributif.

Contoh:

Unnoqkoq sidaqdua-daqdua
'Duduk berdua-dua'

Siturug lum, ingka silima-lima.

'Bersama-sama berjalan lima-lima'

- (2) Indefiniteness dengan arti jumlah yang tidak tentu.

Contoh:

Sangpulo-pulo tau la unkarangngi.

'Kira-kira sepuluh orang akan mengerjakannya,

Saratuq-ratuq saqbu rupiah seng naparallui.

'Kira-kira seratus ribu rupiah uang diperlukan.

Magkilo-kilo dukuq naalli.

'Berkilo-kilo dagingnya dibelinya'

Buda-buda tau la rampo

'Agak banyak orang akan datang'

(Bise, 1985 : 19)

- c. Penjamakkan dalam bahasa Toraja dapat juga dilakukan dengan menambahkan kata-kata penanda jamak (Plural Markers) sebagai unsur penjelas (Noun Modifier).

Contoh :

Buda banua 'banyak rumah'

Mintuq tau 'semua orang'

Pira-pira tedong 'beberapa kerbau'



BAB III

ANALISIS KATA BENDA BENTUK JAMAK BAHASA INGGRIS DAN PADANANNYA DALAM BAHASA TORAJA

3.1 Kata Benda Bentuk Jamak Bahasa Inggris dan Makna Padanannya Dalam Bahasa Toraja

Sebelum penulis lebih lanjut memaparkan kata-kata benda bentuk jamak dalam bahasa Inggris dan makna padanannya dalam bahasa Toraja, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan apa yang dimaksud dengan makna.

Pengertian makna menurut Harimurti Kridalaksana (1984 : 103) adalah maksud pembicara. Menurut Alwasilah (1984 : 146) adalah bahwa makna itu ada di balik kata. Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud.

Makna adalah bagian yang sangat penting dari Semantik, Tarigan (1986 : 166) mengemukakan bahwa Semantik adalah telaah makna. Semantik adalah sistem dan penyelidikan makna, atau arti dari pada suatu bahasa (Kridalaksana, 1984 : 174) .

Sedangkan menurut Verhaar (1985 : 9) bahwa Semantik adalah cabang sistematik bahasa yang menyelidik makna dan arti, maknalah yang menjadi obyek dari Semantik.

Jadi makna itu adalah arti atau maksud suatu perka-taan. Jika dihubungkan dengan kata atau kalimat, maka makna yang di maksud di sini tidak lain adalah isi yang

berbentuk perasaan, pikiran atau ide yang ingin disampaikan melalui kata atau kalimat itu.

Bertitik tolak dari kata benda bentuk jamak bahasa Inggris yang ada dalam bab sebelumnya, maka penulis memaparkan kata benda jamak dalam bahasa Inggris, kemudian padanannya dalam bahasa Toraja.

Kata-kata benda bentuk jamak tersebut adalah :

A. Kata benda bentuk jamak beraturan (regular plural) yaitu dengan penambah afiks-s atau -es sebagai penanda jamak.

1. Kata benda bentuk jamak bahasa Inggris dengan penanda jamak '-s' dan padanannya dalam bahasa Toraja.

contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
animals	oloq-oloq
aunts	paqindoran
uncles	paqambean
birds	manuk-manuk
books	suraq-suraq
cats	seseq-seseq
chairs	kadera
doors	baqba-baqba
windows	pentiroan

friends	sangmane
girls	pia baine
plants	tananen
words	kada-kada
students	passikola

7. Kata benda bentuk jamak bahasa Inggris dengan penanda jamak '-es' yang ditambahkan pada :

- a. Kata benda yang berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x dan -o.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
buses	oto
glasses	irusan
witnesses	saqhi
dishes	sandukan
bushes	sarang-sarang
matches	surrikan
watches	tetteq
churches	paqmingguan
boxes	patti-patti
mosquitoes	kasisiq
tomatoes	tammateq

- b. Kata benda yang berakhiran huruf -f atau -fe, dengan mengubah huruf tersebut menjadi 'ves'.

Contoh:

Bahasa Inggris

halves
leaves
thieves
knives
wives
chieves

Bahasa Toraja

sangtangnga
daun-daun
paqboko
piso-piso
baine
kapala

- c. Kata benda yang berakhiran huruf -y yang didahului oleh kinsinan, dengan mengubah huruf -y tersebut menjadi '-i'.

Contoh:

Bahasa Inggris

babies
armies
cuntries
enemies
ladies
stories

Bahasa Toraja

piaq-piaqa
surodadu
tondok
eali
baine
ulelean

Tetapi untuk kata benda yang berakhiran -y yang didahului oleh vokal, maka -y tersebut tidak mengalami perubahan dan di tambah '-s' sebagai penanda jamaknya.

Contoh:

Bahasa Inggris

boys

valleys

days

Bahasa Toraja

pia muane

lombok

allo-allo

B. Kata benda jamak yang tidak beraturan (Irregular Plural) yaitu kata benda yang tidak mempunyai aturan tertentu.

1. Perubahan vokal (vokal interkonsonantal)

Contoh:

Bahasa Inggris

men

women

mice

feet

geese

Bahasa Toraja

muane

baine

balao

letteq

angsa

2. Penambahan akhiran -en atau -ren pada kata benda yang dijamakkan.

Contoh:

Bahasa Inggris

children

oxen

Bahasa Toraja

pia

sapiq

3. Kata benda jamak yang penulisannya sama dengan bentuk tunggalnya.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
fish	bale-bale
sheep	domba-domba
deer	donga-donga
grouse	belibis

4. Kata benda bahasa Inggris yang selalu dalam atau ditulis dalam bentuk jamak.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
clothes	pakian
spectacles	kaca mata
goods	barang-barang
scissors	gonting
contents	issi
trousers	seppa landu
grains	liseq pare

3.1 Analisa Kontrastif Penjemahan Bahasa Inggris dan Bahasa Toraja.

Bila kita berbicara mengenai analisis kontrastif, kita berbicara tentang dua bahasa yang berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Analisis kontrastif adalah salah satu cara untuk meneliti perbedaan-perbedaan atau ketidaksetaraan-ketidaksetaraan pada dua bahasa atau lebih.

Pietro (1978 : 2) mengatakan :

"Contrastive is a method where by the differences between two or more, among than two are made explicit" .

Kemudian diperjelas oleh Tarigan (1980 : 19) yang mengatakan :

"Linguistik kontrastif atau Contrastive Linguistics adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih".

Berdasarkan kedua defenisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis kontrastif adalah suatu cara untuk membandingkan dua bahasa dari rumpun bahasa yang berbeda, sehingga perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan kedua bahasa tersebut dapat dilihat.

Dalam membandingkan kedua bahasa tersebut, ada beberapa kriteria yang harus kita bandingkan. Menurut Dardjowodjojo dalam terjemahannya dari, "Linguistics Across Country", karangan Lado (1979), bahwa ada lima aspek yang harus kita lihat dalam perbandingan kedua bahasa tersebut, yaitu aspek fonologi (phonology), struktur gramatikal (grammatical structure), perhendaha-raan kata (vocabulary), fonetik (phonetic) dan dari aspek kultur (budaya), di mana bahasa itu digunakan.

Berbicara mengenai peniamakan, aspek-aspek yang harus dibandingkan adalah dari segi aspek struktur gramatika

Pietro (1978 : 2) mengatakan :

"Contrastive is a method where by the differences between two or more, among than two are made explicit" .

Kemudian diperjelas oleh Tarigan (1980 : 19) yang mengatakan :

"Linguistik kontrastif atau Contrastive Linguistics adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih".

Berdasarkan kedua defenisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis kontrastif adalah suatu cara untuk membandingkan dua bahasa dari rumpun bahasa yang berbeda, sehingga perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan kedua bahasa tersebut dapat dilihat.

Dalam membandingkan kedua bahasa tersebut, ada beberapa kriteria yang harus kita bandingkan. Menurut Dardjowodjojo dalam terjemahannya dari, "Linguistics Across Country", karangan Lado (1979), bahwa ada lima aspek yang harus kita lihat dalam perbandingan kedua bahasa tersebut, yaitu aspek fonologi (phonology), struktur gramatikal (grammatical structure), perbendaharaan kata (vocabulary), fonetik (phonetic) dan dari aspek kultur (budaya), di mana bahasa itu digunakan.

Berbicara mengenai peniamakan, aspek-aspek yang harus dibandingkan adalah dari segi aspek struktur gramatikal,

perbendaharaan kata dan dari segi kultur, di mana bahasa itu digunakan. Sebagai contoh, dalam struktur gramatikal, penggunaan bentuk jamak kata benda sebagai subyek dapat mempengaruhi kata kerja dalam kalimat dan kata ganti penunjuk (Demonstrative pronoun). Contoh ; This book is mine. Jika subyek kalimat ini diubah ke bentuk jamak, maka kata kerja dan kata ganti penunjuk ikut berubah, menjadi These books are mine.

Unsur lain yang dapat kita gunakan dalam membandingkan penjamakan ini adalah dari segi perbendaharaan kata (kosa kata). Perbendaharaan kata atau kosa kata dalam suatu bahasa berbeda dari bahasa yang lain. Kadang-kadang kita menjumpai suatu kata dalam suatu bahasa, tetapi tidak dijumpai dalam bahasa yang lain. Ini disebabkan oleh kultur (budaya) bahasa itu yang tidak mengenal kata itu. Sebagai contoh, perbendaharaan kata bahasa Toraja tentu berbeda dengan perbendaharaan kata yang ada dalam bahasa Inggris. Misalnya, kata Rambu Soloq dalam bahasa Toraja, dalam bahasa Inggris kita tidak akan menjumpai kata seperti itu yang mengarah pada arti yang sama.

Jika kita melihat kata-kata benda bentuk jamak bahasa Inggris yang telah dipaparkan di atas, serta padanannya dalam bahasa Toraja kita dapat melihat perbedaan-perbedaan bentuk jamak bahasa Inggris dan bahasa Toraja, sebagai berikut :

1. Kata benda jamak bahasa Inggris dengan penanda jamak '-s'

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
animals	oloq-oloq
uncles	paqamberan
birds	manuk-manuk
books	suraq-suraq
chairs	kadera
doors	baqba-baqba
words	kada-kada

Dari contoh-contoh kata benda jamak di atas, kata benda jamak bahasa Inggris semuanya ditambah akhiran -s sebagai penanda jamaknya, yang bentuk tunggalnya masing-masing berasal dari animal, uncle, bird, book, chair, door dan word. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja tidak ada akhiran yang ditambahkan pada kata benda, seperti oloq-oloq, manuk-manuk, suraq-suraq, baqba-baqba, dan kada-kada.

2. Kata benda bentuk jamak bahasa Inggris dengan penanda jamak '-es' yang ditambahkan pada "
- a. Kata benda yang berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x, dan -o.

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
buses	oto-oto
dishes	paqtolloq
matches	surrikan
boxes	patti-patti
mosquitoes	kasisiq

Dari contoh-contoh kata benda, jamak di atas, kata benda jamak bahasa Inggris, seperti buses, dishes, matches, boxes dan mosquitoes, masing-masing kata benda bentuk tunggalnya berakhiran huruf-huruf -s, -sh, -ch, -x dan -o. Jadi semuanya ditambahkan akhiran -es sebagai penanda jamaknya.

Sedang padanannya dalam bahasa Toraja, kita lihat tidak ada akhiran yang ditambahkan pada kata benda tersebut sebagai penanda jamaknya, kecuali dengan perulangan kata pada beberapa kata benda, seperti oto dan patti menjadi oto-oto dan patti-patti.

- b. Kata benda yang berujung huruf -f atau -fe, dengan mengubah huruf tersebut menjadi 'v'.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
leaves	daun-daun
thieves	paqboko
knives	piso-piso
wives	baine

Dari contoh-contoh kata benda bentuk jamak di atas, kata benda jamak bahasa Inggris, leaves dan thieves kata benda bentuk tunggalnya berakhiran huruf -f (leaf dan thief) dan kata benda jamak, knives dan wives kata benda bentuk tunggalnya berakhiran huruf -fe (knife dan wife), sehingga untuk bentuk jamaknya huruf -f dan fe tersebut berubah menjadi -v lalu ditambah akhiran -es. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja, kita lihat tidak ada akhiran yang demikian yang ditambahkan pada kata benda tersebut, kecuali dengan perulangan kata pada kata benda daun, dan piso menjadi daun-daun, dan piso-piso.

c. Kata benda yang berakhiran huruf -y yang didahului oleh konsonan, dengan mengubah huruf -y tersebut menjadi huruf '-i'.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
babies	piag-piaq
enemies	eali
ladies	baine
stories	ulelean

Dari contoh-contoh kata benda bentuk jamak diatas, kita lihat bahwa kata-kata benda jamak bahasa Inggris tersebut, bentuk tunggalnya semuanya berakhiran huruf -y yang didahului oleh konsonan (baby, enemy, lady dan story), sehingga untuk bentuk jamaknya huruf -y berubah

menjadi huruf -i lalu ditambah akhiran -es. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja, kita lihat tidak ada akhiran seperti itu yang ditambahkan pada kata bentuk tersebut.

- d. Untuk kata benda yang berakhiran -y yang didahului oleh vokal, maka huruf -y tidak mengalami perubahan dan ditambah akhiran -s sebagai penanda jamaknya.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
boys	pia muane
days	allo-allo
valleys	lombok-lombok

Dari contoh-contoh kata benda bentuk jamak di atas, kita lihat kata benda jamak bahasa Inggris, bentuk tunggalnya semuanya berakhiran huruf -y yang didahului vokal (boy, day, valley), sehingga untuk jamaknya, langsung ditambah akhiran -s, sedang padanannya dalam bahasa Toraja tidak ada akhiran yang demikian yang ditambahkan pada kata benda tersebut, kecuali dengan perulangan kata pada kata benda allo dan lombok menjadi allo-allo dan lombok-lombok.

3. Bentuk jamak yang tidak beraturan (Irregular Plural).

- a. Perubahan vokal (vokal interkonsonantal).

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
men	muane
mice	balao
feet	letteq
lice	tuma-tuma

Dari contoh-contoh kata benda bentuk jamak di atas, terlihat bahwa kata-kata benda jamak yang tidak beraturan dalam bahasa Inggris, seperti men, mice, feet dan lice masing-masing berasal dari bentuk tunggal, man, mouse, foot dan louse. Jadi di sini terlihat bahwa vokal 'a' pada kata benda tunggal man berubah menjadi vokal 'e' pada kata benda jamak men. Vokal 'oo' pada kata benda tunggal foot berubah menjadi vokal 'ee' pada kata benda jamak feet. Pada kata benda tunggal mouse dan louse, 'ouse' berubah menjadi 'ice' pada kata benda jamak mice dan lice. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja, bentuk kata bendanya tidak mengalami perubahan seperti yang ada dalam bahasa Inggris di atas.

h. Penambahan akhiran -en atau -ren pada kata benda yang dijamakkan.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
children	pia
oxen	sapiq-sapiq

Dari kedua contoh kata benda bentuk jamak bahasa Inggris di atas, kata benda jamak, children berasal dari kata benda tunggal, child dan kata benda jamak, oxen berasal dari kata benda tunggal, ox. Jadi kata benda tunggal, child dan ox masing-masing ditambah akhiran -ren dan -en. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja, tidak didapati akhiran yang demikian yang ditambahkan pada kata benda bentuk tunggal, kecuali dengan perulangan kata benda sapi menjadi sapi-sapi.

- c. Kata benda jamak yang penulisannya sama dengan bentuk tunggalnya.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
fish	bale-bale
sheep	domba-domba
deer	donga-donga

Dari contoh-contoh kata benda jamak bahasa Inggris di atas, terlihat bahwa kata-kata benda jamak tersebut sama dengan kata benda bentuk tunggal (dari kata fish, sheep, deer). Jadi dalam bahasa Inggris ada kata benda jamak tertentu yang sama dengan bentuk tunggalnya atau kata benda tunggalnya tidak mengalami perubahan. Sedang dalam bahasa Toraja tidak membedakan kata benda tertentu yang bentuk jamaknya sama dengan bentuk tunggal.

- d. Kata benda bahasa Inggris yang selalu dalam atau di tulis dalam bentuk jamak.

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
clothes	kain-kain
goods	barang-barang
scissors	gonting
spectacles	kaca mata

Contoh-cotoh kata benda bahasa Inggris di atas, selalu ditulis dalam bentuk jamak yaitu ditambah -s atau -es. Sedang padanannya dalam bahasa Toraja di atas tidak ada yang menandai bahwa kata benda tersebut selalu jamak.

4. Bila dalam bahasa Inggris, kata benda diikuti oleh kata bilangan (numeral).

Contoh:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
two cats	daqdua seseq
five buffaloes	lima tedong
nine mice	sangpulo balac
twelve students	sangpulo dua passikola

Dari contoh-contoh di atas, kata-kata benda bahasa Inggris yang di ikuti bilangan tetap menggunakan pola penjamakkan (tetap ditambah -s, -es atau dalam bentuk irregular plural). Sedang dalam bahasa Toraja walaupun

memakai kata bilangan sebagai penanda jamak, bentuk kata bendanya tidak mengalami perubahan, tetap seperti semula.

5. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, bahwa dalam bahasa Inggris subyek dapat mempengaruhi predikat (kata kerja), dalam suatu kalimat atau ada penyesuaian antara subyek dan kata kerja. Bila subyek bentuk tunggal (singular), maka kata kerja. Bila subyek bentuk tunggal (singular), kata kerja harus disesuaikan dengan bentuk tunggal tersebut dan bila subyek dalam bentuk (plural), kata kerja harus disesuaikan pula dengan bentuk jamak tersebut. Sementara dalam bahasa Toraja tidak ada penyesuaian antara subyek dan predikat (kata kerja).

Contoh :

Bahasa Inggris

John writes a letter.

The students write some
letters.

Bahasa Toraja

John mangrokiq suraq

Passikola mangrokiqsuraq.

Dari kedua contoh kalimat di atas, terlihat bahwa subyek pada kalimat pertama adalah tunggal (orang ketiga tunggal) sehingga kata kerjanya ditambah akhiran -s dan pada kalimat kedua subyek dalam bentuk jamak (orang ketiga jamak), kata kerjanya tidak ditambah akhiran -s (bentuk present): Sedang dalam bahasa Toraja, subyek bentuk tunggal atau jamak, kata kerjanya tidak mengalami perubahan.

6. Disamping kata bilangan sebagai penanda jamak, penjamakan kata benda dalam bahasa Toraja dapat dilakukan dengan menambahkan penanda-penanda jamak (plural markers) yang tidak tentu, seperti kata buda 'many', pira-pira 'some' dan mintug 'all'.

Contoh :

<u>Bahasa Toraja</u>	<u>Bahasa Inggris</u>
buda tedong	many buffaloes
pira-pira tau	some people
mintug muane	all men

7. Seperti yang telah diterangkan pada analisis sebelumnya bahwa penjamakan kata benda bahasa Toraja dapat juga dilakukan dengan pengulangan kata benda.

Contoh :

<u>Bahasa Toraja</u>	<u>Bahasa Inggris</u>
oto-oto	cars
oni-oni	sounds
barang-barang	goods
daun-daun	leaves

BAB IV

P E N U T U P

4.1 Kesimpulan

Sesudah penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang penulis dapat kemukakan, yakni :

1. Bahasa memiliki sifat yang unik, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas tersendiri sehingga bahasa yang satu memiliki perbedaan dengan bahasa yang lain. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya persamaan pada dua atau lebih dari bahasa yang diteliti. Demikian pula bahasa Inggris dan bahasa Toraja yang dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan.
2. Penjamakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Toraja merupakan salah satu proses morfologis, melalui proses ini kita dapat menambah dan memperkaya perbendaharaan kata kita.
3. Penjamakan dalam bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara dalam bentuk jamak yang beraturan (regular plural) yaitu dengan menambahkan akhiran -s atau -es pada kata benda yang tidak beraturan (irregular plural) yaitu dengan perubahan vokal (vokal interkonsonantal) dan penambahan akhiran -en atau -ren pada kata benda tunggal. Sedang penjamakan dalam bahasa Toraja, tidak ada akhiran khusus yang ditambahkan pada kata benda,

kecuali dengan perulangan kata benda pada kata benda tertentu.

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
words	kada-kada
buses	oto-oto
leaves	daun-daun
enemies	eali
days	allo-allo
men	muane
oxen	sapiq-sapiq

4. Penjamakan kata benda dalam bahasa Toraja dapat dilakukan dengan menambahkan bilangan (numeral) sebelum atau sesudah kata benda, tanpa ada akhiran khusus yang ditambahkan pada kata benda itu.

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
two buffaloes	daqdua tedong
ten people	sangpulo tau
five chairs	kadera lima

5. Disamping kata bilangan sebagai penanda jamak, penjamakan kata benda dalam bahasa Toraja dapat juga dilakukan dengan menambahkan penanda-penanda jamak (plural markers) yang tidak tentu, seperti kata bude 'many', pira-pira 'some' dan mintug 'all'

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
many buffaloes	buda tedong
some people	pira-pira tau
all men	mintuq muane

6. Penjamakan dalam bahasa Toraja dapat juga dilakukan dengan pengulangan kata benda pada kata benda tertentu.

Contoh :

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Toraja</u>
days	allo-allo
sounds	oni-oni
cars	oto-oto

4.2 Saran-saran

Penulisan skripsi ini masih jauh dari harapan yang ingin dituju dan mengandung sejumlah kekurangan, karena keterbatasan referensi dan kemampuan. Karena itu perlu kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk jamak bahasa Inggris dan bahasa Toraja yang merupakan proses morfologis.

kepada masyarakat khususnya mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bahasa, kiranya penulisan ini dapat dilakukan dan ditingkatkan tidak hanya pada bahasa Inggris dan bahasa Toraja, melainkan juga bahasa yang lain.

Penulis menyarankan pula agar peminat dan pencinta bahasa khususnya kepada kedua bahasa tersebut di atas

dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk lebih giat mempelajari dan meneliti semua aspek kebahasaan termasuk aspek morfologis.

Demikian beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, kiranya mendapat tanggapan yang positif dari para pembaca, terutama kepada para peminat dan pencinta bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Bandung : Angkasa.
- Bise, Nicodemus. 1985. Perulangan Dalam Bahasa Toraja dan Makna Pandanannya Dalam Bahasa Inggris. Ujung Pandang : UNHAS.
- Blackstone, Bernard. 1961. A. Manual of Advanced English For Foreign Studnts. The Bawing press, Plyminth.
- Crystal, David. 1987. The Cambridge Encyclopedia of Language. New York: Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, Soejono. 1979. Linguistik di Pelbagai Budaya. Bandung: Canaco N.V
- Di. Pietro, R.J. 1987. Language Structure in Contrasitive. New Bury House : Massachusetts.
- Echols, John. M dan Shdily, Hasan. 1989. Kamus Inggris Indonesia (Cetakan XVIII). Jakarta: Gramedia.
- Forrester, Ralph. A. 1960. Learn Better English. U.S.A: Creystone Press.
- Frank, Marcella. 1972. Moderan English: A Practical Refrence Cuide. New Jersey.
- Haman, Rachmat. 1983. Bahasa Inggris. Jakarta: Suryadi:
- Harahap, Effendi. A. 1985. Practical English. Semarang Effendi Harahap Coy.
- Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Ende : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Kusno B.S. 1985. Tata Bahasa Indonesia. Bandung : Rosda

- Mc. Peek, James A.S dan Wright, Austin. 1955. Handbook of English. New York: The Ronald Company.
- Miller, Cyril. 1960. A grammar of Modern English. London : Longman.
- Quirk, Randolph dan Greenbaum, Sidney. 1973. A University Grammar of English. England: Longman.
- Remmang, Rasida. 1990. Penjamakan Kata Benda Bahasa Inggris dan Permasalahannya. Ujung Pandang : UNHAS.
- Sabandar, Yoseph. 1986. Kata Benda Bahasa Toraja dan Bahasa Inggris Ditinjau dari Segi Afriksasi. Ujung Pandang: UNHAS.
- Salombe, Cornelius. 1985. Struktur Morfologi dan Sintaksi Bahasa Toraja Saqdan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Dep. P dan K
- Sande, J.S. 1984. Struktur Bahasa Toraja Saqdan. Jakarta pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Dep. P dan K.
- Syah, Djalinus dan Enong, Azimar. 1977. Ringkasan Tata Bahasa Inggris Modern. Jakarta : Lembaga Bahasa.
- Tammu, J. Dan Ven der Veen. 1972. Kamus Toraja Indonesia. Toraja: Yayasan Perguruan Kristen.
- Tarigan, H.G. 1980. Linguistik Kontrastif. Bandung : Fakultas Sastra dan Seni.
- Thomson, A.J and Martinet, A.V. 1984. A Practical English Grammar. Oxford University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1985. Pengantar Linguistik. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Wiliting. 1981. The Noun. Pekalongan : Harapan.

